

**BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MENINGKATKAN *SELF*  
*CONFIDENCE* CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN TANJUNG  
BREBES JAWA TENGAH**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat- Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**Tamala**

**NIM. 17102020072**

**Dosen Pembimbing :**

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**

**NIP: 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1838/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PRA NIKAH UNTUK MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE  
CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN TANJUNG BREBES JAWA  
TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAMALA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020072  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61baca3d79c2c

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag. M.Si  
SIGNED



Valid ID: 61b83567b67a

Penguji I

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd  
SIGNED



Valid ID: 61bac6ec05db1

Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 61bac6ec430d0

Yogyakarta, 06 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tamala  
NIM : 17102020072  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahui:  
Ketua Prodi BKI

Yogyakarta, 19 November 2021  
Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag, M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamala  
NIM : 17102020072  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2021

Yang menyatakan



Tamala

NIM. 17102020072

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala nikmat dan kasih sayang Allah SWT.

Melalui proses yang panjang dan penuh kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**Bapak Tasroni dan Ibu Daryunah**

Terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, ridho, do'a, usaha serta dukungan dan dorongan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu dan semoga atas izin Allah SWT, putrimu dapat menjadi kebanggan kalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى  
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.”

( QS. Al- Isra : 70)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, bantuan, do'a dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag. M.Si. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Muhsin, S.Ag, M.A. Selaku Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak H. Hasim Ashari, S.Ag selaku Kepala KUA Kecamatan Tanjung Brebes yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Seluruh Pegawai KUA Kecamatan Tanjung Brebes yang sudah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Penyuluh Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Tanjung yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Calon Pengantin yang bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Keluarga besar BKI 2017, terimakasih telah menjadi bagian suka dan duka dari perjalanan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Keempat kakakku terimakasih atas kasih sayang, perhatian, nasehat, dan motivasi serta doa yang selalu tercurahkan.
13. Sahabatku Kafa Bella Syahida, S.Sos, Shakilla Putri Ramadhani, S.Sos, Mba Rr. Retno Wulandari, S.HI, MM, Ari Kharir, Linda Wijayanti, Achmad Fadhillah, Achmad Fauzi, S.Ikom terimakasih untuk segala suport dan motivasinya supaya skripsi ini lekas selesai.

14. Teman- teman KKN 102 Brebes Utara Ikhsan Jabir, M. Nur Ikhsan, Wikrama Erlangga, Adi, Bahrul Ilmi, Tri Ainun Jariyah, Rini Khaerunisa, terimakasih untuk segala pengalaman dan ilmu yang penulis dapatkan selama pengabdian masyarakat
15. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri karena sudah bisa bertahan dengan segala suka duka dalam menempuh pendidikan ini, terimakasih sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih sudah melakukan yang terbaik.
16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tiada kata lain selain kata terimakasih yang bisa saya sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaikinya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 19 November 2021

Penulis



**Tamala**

**NIM. 17102020072**

## ABSTRAK

**Tamala (17102020072),** Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Demi tercapainya keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah, Kantor Urusan Agama (KUA) memberikan layanan bimbingan pranikah untuk para calon pengantin. Dalam bimbingan pranikah calon pengantin diberikan bekal atau nasehat tentang bagaimana membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warrahmah. Dalam pernikahan dibutuhkan *self confidence* dan kesiapan diri calon pengantin, agar dalam menajalani kehidupan pernikahannya mereka siap menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dan dengan *self confidence* yang tinggi mereka diharapkan mampu untuk berfikir secara rasional dalam menghadapi segala *problematika* yang ada. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *Self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah calon pengantin dan penyuluh non PNS. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Kata Kunci :** Bimbingan Pranikah, Self Confidence, Calon Pengantin

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Landasan Teori .....	19
H. Metode Penelitian .....	41
<b>BAB 11: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TANJUNG BREBES JAWA TENGAH .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Tanjung Brebes.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Gambaran Bimbingan Pranikah di KUA Tanjung Brebes.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Tanjung ..... **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB III: METODE BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK**

#### **MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN TANJUNG BREBES JAWA TENGAH**

..... **Error! Bookmark not defined.**

- A. Metode Ceramah..... **Error! Bookmark not defined.**  
 B. Metode Diskusi..... **Error! Bookmark not defined.**  
 C. Metode Curah Pendapat (Brainstorming)..... **Error! Bookmark not defined.**  
 D. Metode *Storytelling*..... **Error! Bookmark not defined.**  
 E. Metode *Role Playing*..... **Error! Bookmark not defined.**  
 F. Metode *Ice Breaking*..... **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB IV: PENUTUP..... 84**

- A. Kesimpulan..... 84  
 B. Kritik dan Saran..... 85

### **DAFTAR PUSTAKA..... 87**

### **PEDOMAN UMUM..... 90**

### **LAMPIRAN ..... 95**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tanjung Brebes .....	95
Gambar 2. Ruang Bimbingan Pranikah .....	95
Gambar 3. Data Statistik Pelaksanaan Nikah tahun 2020.....	96
Gambar 4. Data Statistik Pelaksanaan Nikah tahun 2021.....	96
Gambar 5. Data Statistik Bimbingan Perkawinan KUA Tanjung .....	97
Gambar 6. Data Statistik Bimbingan perkawinan KUA Tanjung 2021 .....	97
Gambar 7. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah KUA Tanjung .....	98
Gambar 8. Penyuluh PNS dan Calon Pengantin AP dan NW.....	98
Gambar 9. Penyuluh PNS dan Calon Pengantin YI dan HN .....	99
Gambar 10. Wawancara dengan Calon Pengantin AP dan NW.....	99
Gambar 11. Pelaksanaan Wawancara dengan Penyuluh non PNS .....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Usia Nikah Calon Pengantin KUA Kecamatan Tanjung Brebes.....	9
Tabel 2. Data Pegawai KUA.....	56
Tabel 3. Data Peristiwa Nikah.....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah “Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung, Brebes”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bimbingan Pra Nikah**

Bimbingan pranikah menurut Syubandonomerupakan suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri.<sup>1</sup>Sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 189 tahun 2021 bahwa Bimbingan Pranikah adalah Layanan bimbingan yang disediakan oleh Kementerian Agama dan bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan hidup bagi catin agar mampu mengelola dinamika perkawinan dan keluarga.

---

<sup>1</sup>Syubandono, *pokok-pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan*, hlm. 3

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pra nikah adalah Proses layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional kepada individu atau kelompok dalam menghadapi permasalahan ataupun memberikan nasihat kepada individu atau kelompok sebelum melangsungkan pernikahannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Meningkatkan *Self Confidence*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Meningkatkan” memiliki arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.<sup>2</sup> Meningkatkan juga berarti menambah, memajukan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. *Self confidence* adalah sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaian individu atas kemampuannya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil<sup>3</sup>. Menurut George dan Christian (1998) *self confidence* merupakan kemampuan berfikir rasional (*rasional belief*) berupa keyakinan-keyakinan ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir, menilai, menimbang, menganalisis, memutuskan dan melakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup><https://kbbi.web.id> (diakses 01 September 2021)

<sup>3</sup> Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). hlm. 65

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 66-67

Berdasarkan pengertian di atas, meningkatkan *self confidence* adalah menambah keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu berfikir secara rasional dalam menghadapi segala problem atau permasalahan yang terjadi dan mampu menunjukkannya kepada orang lain.

### 3. Calon Pengantin

Calon pengantin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang sedang melangsungkan perkawinannya<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 189 tahun 2021 Calon Pengantin adalah laki-laki atau perempuan yang telah mendaftarkan kehendak nikahnya di KUA Kecamatan dan telah memenuhi persyaratan perkawinan sesuai peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa calon pengantin adalah sepasang laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan perkawinan sesuai dengan hukum dan agama yang berlaku.

### 4. KUA Kecamatan Tanjung

Kantor Urusan Agama Kecamatan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh

---

<sup>5</sup><https://kbbi.web.id> (diakses pada 20 Juli 2021)

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2007 Kantor Urusan Agama merupakan instansi Kementerian Agama yang berada di Kecamatan yang melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian Agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Brebes merupakan kantor urusan agama yang terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Kantor Urusan Agama tersebut beralamat di Jl. Cendrawasih No.24 Tanjung Brebes, berada di sebelah barat kota Brebes dengan jarak tempuh 20km dari kota Brebes.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maksud judul ini adalah pemberian bantuan dari seseorang yang ahli dalam hal ini Penyuluh Agama Islam kepada individu (Calon Pengantin) untuk menambah keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu berfikir secara rasional dalam menjalani rumah tangganya kelak untuk mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmah* yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Brebes.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkawinan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menjelaskan bahwa Perkawinan atau pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai sepasang suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah

tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Sedangkan menurut K. Wantjik Saleh perkawinan bukan sekedar ikatan batin atau lahir saja namun merupakan pondasi utama untuk membentuk suatu keluarga.<sup>7</sup>

Pernikahan menurut Islam juga di jelaskan dalam Alqur'an Surat Ar Rum ayat (21) :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”*.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sudah menjadi sunatullah pasangan hidup manusia haruslah laki-laki dan perempuan dari golongan manusia bukan dari golongan binatang ataupun jin. Dijelaskan pula terdapat 3 unsur ketentraman dalam rumah tangga yaitu sakinah, mawadah, wa rahmah. Penjelasan yang ada tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan

<sup>6</sup> Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1

<sup>7</sup>Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) .hlm. 3

<sup>8</sup><https://quran.kemenag.go.id/sura/30/ayat/21>

adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk mengharapkan kebaikan dan kemaslahatan sebagai penyempurna ibadah dan sunah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan bukanlah perkara yang mudah, yang tidak boleh dipandang remeh, sebab dalam pernikahan bukan hanya saja menyatukan sepasang laki-laki dan perempuan yang sedang jatuh cinta tetapi menyatukan pula dua keluarga besar yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Semua pasangan yang menikah pasti ingin membina rumah tangga yang bahagia, tetapi tidak sedikit juga pasangan yang akhirnya bercerai karena tidak bisa mengatasi konflik yang terjadi di rumah tangganya. Penyebab keretakan dalam rumah tangga juga bermacam-macam mulai dari perselingkuhan, ketidakharmonisan keluarga dan masalah ekonomi. Masalah tersebut bukan hanya terjadi setelah adanya pernikahan tetapi bisa jadi masalah tersebut sudah ada sejak awal tetapi tidak dihiraukan, seperti kurang selektif dalam memilih calon suami atau istri, masalah ekonomi yang tidak mencukupi, perbedaan watak dan bahkan hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga.

Masalah yang terjadi pada masa pernikahan di atas sebenarnya dapat di cegah dengan cara mengikuti bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama dimana para calon pengantin itu mendaftarkan kehendak nikahnya. Bimbingan Pranikah menurut Syubandono adalah suatu

proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.<sup>9</sup> Pranikah adalah masa dimana belum ada ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Adapun yang harus dipersiapkan oleh calon pengantin adalah kesiapan diri, materi dan mental yang kuat untuk membina rumah tangga. Bimbingan Pranikah diberikan oleh penyuluh kepada calon pengantin laki-laki dan perempuan sebelum melangsungkan pernikahan.

Calon pengantin baik laki-laki atau perempuan benar-benar harus siap dalam menghadapi segala *problematika* atau permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya, calon pengantin juga harus memiliki *self confidence* yang tinggi agar ketika menghadapi permasalahan mereka dapat berfikir secara rasional dan dapat menilai, menimbang, menganalisis, memutuskan dan melakukan. *Self Confidence* bukanlah sikap yang sudah ada sejak lahir, tetapi *self confidence* merupakan hasil interaksi antara individu dengan orang sekitarnya khususnya orang terdekatnya.

*Self Confidence* juga dibutuhkan individu ketika akan melangsungkan pernikahan. Banyak sekali hal yang perlu dipersiapkan ketika individu memutuskan untuk menikah, mulai dari jodoh, materi, dan mental yang kuat dan bagaimana individu menyikapi setiap problem yang terjadi ketika sudah

---

<sup>9</sup>Syubandono, *pokok-pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan*, hlm. 3

berumah tangga. Jika individu sudah memiliki tujuan yang jelas individu akan memikirkannya dengan matang dan akan mudah mengambil keputusan karena individu percaya bahwa dirinya mampu untuk membina rumah tangga yang *sakinah mawadah* dan *warahmah* dalam ikatan perkawinan yang sah.

Untuk menumbuhkan *self confidence* calon pengantin membutuhkan orang lain untuk mendorong keberaniannya dalam mengambil keputusan atau untuk dijadikan pihak yang mampu mendukung keputusannya. Dalam hal inilah peran seorang penyuluh pernikahan di KUA dibutuhkan. Penyuluh adalah seorang profesional yang bertugas di Kantor Urusan Agama di setiap kecamatan, mereka memberikan penyuluhan berupa nasihat, motivasi, dan dukungan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Dengan adanya penyuluhan berupa bimbingan pranikah diharapkan calon pengantin dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri agar tidak ada keraguan lagi.

Bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Tanjung juga melakukan layanan kepada calon pengantin yang mendaftarkan kehendak nikahnya yang masih berusia dibawah 19 tahun. Berikut adalah data usia pernikahan calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes tahun 2019, 2020 dan per oktober 2021.

**DATA USIA NIKAH CALON PENGANTIN KUA  
KECAMATAN TANJUNG TAHUN 2019 S.D 31 OKTOBER 2021**

NO	DESA	TAHUN						JUMLAH TOTAL	
		2019		2020		2021		<19	>19
		<19	>19	<19	>19	<19	>19		
1	Sarireja	9	77	6	100	-	60	15	237
2	Kubangputat	8	38	7	49	-	30	15	117
3	Luwunggede	14	134	4	142	1	119	19	395
4	Mundu	7	57	-	80	-	56	7	193
5	Karangreja	3	25	2	32	-	26	5	83
6	Luwungbata	21	127	4	130	-	94	25	351
7	Sidakaton	2	24	-	32	-	40	2	96
8	Sengon	21	205	14	216	-	196	35	617
9	Kedawung	7	19	2	40	-	40	9	99
10	Tegongan	6	58	11	95	-	56	17	209
11	Kemurang wetan	20	120	4	150	2	128	26	398
12	Kemurang kulon	26	100	6	150	2	110	34	360
13	Krakahan	16	62	7	75	5	61	28	198
14	Pejagan	6	52	2	68	-	46	8	166
15	Pengaradan	21	115	5	115	-	96	26	326
16	Tanjung	14	108	4	100	-	84	18	292
17	Lemahabang	5	105	2	82	-	68	7	255
18	Tengguli	6	70	6	84	1	93	13	247
<b>Jumlah</b>		<b>212</b>	<b>1.496</b>	<b>86</b>	<b>1.740</b>	<b>11</b>	<b>1.403</b>	<b>309</b>	<b>4.639</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa calon pengantin usia ketika mendaftar nikah kurang dari 19 tahun merupakan salahsatu pemicu kurang siapnya mental maupun materi pasangan muda yang melangsungkan pernikahan. Banyak dari mereka yang tidak bisa mempertahankan rumah tangganya karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di rumah tangganya. Selain umur, faktor lain yang menjadi penyebab perceraian adalah masalah ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan.

Bimbingan Pranikah yang ada di KUA Kecamatan Tanjung merupakan salahsatu program dari BP4 (Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), dimana program ini yang bertugas memberikan bimbingan pranikah adalah seorang penyuluh agama dan penghulu. Bimbingan Pranikah diadakan untuk calon pengantin yang hendak menikah, karena banyak hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pernikahan termasuk persiapan fisiologis dan psikologis mereka agar calon pengantin lebih memahami dunia pernikahan dan memberikan bekal kepada mereka agar dapat membina rumah tangga yang sakinah mawadah warahmah.

Hal inilah yang menjadi tujuan dilaksanakannya program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yaitu agar setiap calon pengantin lebih percaya diri untuk melangsungkan pernikahan dan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan tentang bagaimana membina rumah tangga yang bahagia, sehingga dapat menghadapi segala *problematika* yang terjadi. Mengingat fakta yang terjadi di KUA kecamatan Tanjung bahwa

masih adanya pernikahan dibawah umur dan untuk meningkatkan kesiapan serta meningkatkan kepercayaan dirinya, maka bimbingan pranikah sangat penting untuk diberikan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas , maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *Self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas , maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* calon pengantin.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penyuluh Bimbingan Pranikah di KUA dalam pelaksanaan bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa karya ilmiah atau literature yang memiliki kaitan dengan judul penelitian ini, tetapi dengan titik fokus yang berbeda dan dikatakan relevan dengan penelitian ini :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nasihun Amin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2018 yang berjudul “ Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA kecamatan Ilir Timur II kota Palembang dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang. Subjek penelitian ini adalah Kepala KUA, Pembimbing Pranikah, Staf Administrasi dan calon Pengantin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang sudah terlaksana dengan baik dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bimbingan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang.<sup>10</sup>

Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Ilir II kota Palembang, sedangkan objek yang diteliti penulis adalah metode bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* di KUA Kecamatan Tanjung Brebes. Perbedaan yang kedua adalah subyek yang diteliti, jika subjek yang diteliti dalam skripsi ini adalah Kepala KUA, Pembimbing pranikah, staf administrasi dan calon pengantin, dalam penelitian yang penulis teliti subjeknya adalah Calon pengantin dan Penyuluh non PNS, Perbedaan selanjutnya yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, adalah skripsi yang ditulis oleh Pebriana Wulansari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan dan Konseling

---

<sup>10</sup> Nasihun Amin , *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang* (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018)".

Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “ Bimbingan Pranikah Bagi calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (studi Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya mencegah perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong, Pesawaran dan untuk mengetahui dampak bimbingan pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong. Subjek penelitian ini adalah pegawai tetap KUA Kecamatan Kedondong dan pegawai Honorer KUA Kecamatan Kedondong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan Pranikah di KUA kecamatan kedondong dilakukan melalui dua tahap yaitu pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong sudah efektif tetapi kurang maksimal dalam hal sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Perbedaan pertama terletak pada objek yang diteliti yaitu dalam skripsi ini objek yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah

---

<sup>11</sup> Pebriana Wulansari, *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (studi Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).

bagi calon pengantin dalam upaya mencegah perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu metode bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* di KUA kecamatan Tanjung Brebes. perbedaan yang kedua terletak pada subjek, dalam skripsi ini subjek yang diteliti adalah pegawai tetap dan pegawai honorer KUA Kecamatan Kedondong, sedangkan subjek yang penulis teliti adalah calon pengantin dan penyuluh non PNS. Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Oki Rabuniasari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020 Yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga. subjek yang diteliti yaitu 74 responden. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang cukup atau sedang antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Oki Rabuniasari, *Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Riau*: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020).

Perbedaan pertama terletak pada objek yang diteliti, objek yang diteliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan objek yang penulis teliti adalah metode bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung. Perbedaan kedua yaitu pada subjek, dalam skripsi ini menggunakan 74 responden, sedangkan subjek yang penulis teliti adalah calon Pengantin dan penyuluh non PNS. Perbedaan yang ketiga adalah metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang penulis teliti yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data juga berbeda, dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuisioner atau angket, sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Asrullah Syam dan Amri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

---

<sup>13</sup> Asrullah Syam dan Amri. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( studi Kasus Di Program Studi*

mengkaji kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi angkatan 2014 yang berjumlah 52 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuisioner, wawancara terstruktur dan test. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa *self confidence* berbasis kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tidak menemukan adanya kesamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas. Penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis mulai dari jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas, terlihat bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian “Bimbingan Pranikah Dalam meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes” berfokus

pada penerapan metode bimbingan pranikah . Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasihun Amin yang berfokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Ataupun penelitian yang dilakukan oleh Pebriana Wulansari yang berfokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya mencegah perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedondong, Pesawaran dan mengetahui dampak bimbingan pranikah sebagai pencegah perceraian Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan di KUA Kecamatan Kedondong, Pesawaran. Serta berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Oki Rabuniasari yang berfokus untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga. Juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrullah dan Syam yang berfokus untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis IMM terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan analisa perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian pertama memiliki kedekatan pada variabel pertama namun pada variabel kedua, metode penelitian, subjek dan objek penelitian dapat dikatakan bahwa penelitian ini asli karena sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang “Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan *Self*

*Confidence* Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes” sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian baru.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas pada poin pertama, kedua, dan keempat, ketiga poin selaras dengan variabel bimbingan pranikah dan satu poin selaras dengan variabel *self Confidence*. Namun penelitian yang akan diteliti oleh penulis berbeda fokus penelitian dengan keempat poin di atas. Fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penerapan metode bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes.

## **G. LANDASAN TEORI**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pranikah**

#### **a. Pengertian Bimbingan Pranikah**

Bimbingan pranikah Menurut Syubandono, adalah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.<sup>14</sup>

Bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan

---

<sup>14</sup> Syubandono, *pokok-pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan*, hlm. 3

rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.<sup>15</sup>

Bimbingan pernikahan dan keluarga islami Menurut Aunur Rohim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah , sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional kepada individu atau kelompok dalam menghadapi permasalahan ataupun memberikan nasihat kepada individu atau kelompok sebelum melangsungkan pernikahannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam Islam pernikahan adalah media pengharapan untuk segala kebaikan dan kemaslahatan. Menikah juga di sebut sebagai ibadah dan sunnah.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Idris Ramulya pernikahan menurut islam adalah sebagai suatu perjanjian yang suci dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dan perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun-menyantuni,

---

<sup>15</sup>. Witrin Noor Justiani Dan Muhammad Zainal Mustofa, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Jurnal Iktisyaf, Volume 2, Nomor 1,2020,hlm 13-23.

<sup>16</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* ( Yogyakarta: UII Press, 2001),hlm. 86.

<sup>17</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Op.Cit., hlm. 25

kasih-mengasihi, aman, tentram, bahagia.<sup>18</sup> Menurut sebagian orang menikah adalah sarana untuk menghindari hubungan seksual di luar nikah atau perzinahan. Pernikahan merupakan suatu ibadah dan sunnah oleh sebab itu dalam Al-quran dan hadist dijelaskan hukum pernikahan yang jelas. seperti yang dijelaskan dalam QS. An-nissa : [4]: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nissa :[4]: 1)<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan bimbingan Pranikah**

Menurut Aunur Rohim Faqih tujuan bimbingan pranikah adalah sebagai berikut :

1. Membantu Klien untuk mencegah munculnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan, seperti :

<sup>18</sup> Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018). hlm. 44-45

<sup>19</sup> <https://m.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-1> (diakses pada 25 Agustus 2021)

- a) Membantu calon pengantin memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
  - b) Membantu calon pengantin memahami hakikat pernikahan dalam Islam
  - c) Membantu calon pengantin memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam.
  - d) Membantu calon pengantin memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
2. Membantu pengantin melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Membantu individu dalam mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangganya, seperti :
- a) Membantu calon pengantin memahami dan melaksanakan pembinaan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran islam.
  - b) Membantu calon pengantin memahami cara membina
  - c) Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
  - d) Membantu didalam memahami tingkah laku manusia
  - e) membantu individu untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek,fisik,mental dan social.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* ( Yogyakarta: UII Press, 2001),hlm. 54.

### c. Fungsi Bimbingan Pranikah

Fungsi bimbingan pranikah adalah :

#### 1. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dalam upaya mencegah individu agar tidak menemui permasalahan yang dapat menghambat dan mengganggu atau menimbulkan kesulitan.

#### 2. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah fungsi bimbingan dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

#### 3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman bagi individu tentang dirinya dan lingkungannya.

#### 4. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan untuk menjaga agar perilaku individu yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini ; Upaya Menumbuhkan Perilaku Proposial* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). hlm. 29

#### **d. Asas-Asas Bimbingan Pranikah**

Asas-Asas bimbingan pranikah ini di rujukan pada asas-asas bimbingan dan konseling berdasarkan teori yang dikemukakan Prayitno. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1) Asas Kerahasiaan**

Asas Kerahasiaan adalah merahasiakan sepenuhnya data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

##### **2) Asas Kesukarelaan**

Asas kesukarelaan adalah menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

##### **3) Asas Keterbukaan**

Asas Keterbukaan adalah agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna untuk pengembangan dirinya.

#### 4) Asas Kekinian

Asas kekinian adalah Menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang.

#### 5) Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri.

#### 6) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu dalam memberikan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.

#### 7) Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini pelaksanaan hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abu Bakar M Luddin, *Dasar- Dasar Konseling ; Tinjauan Teori Dan Praktik* ( Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010). hlm. 21-23.

**e. Materi Bimbingan Pranikah**

Menurut Aunur Rahim Faqih, segala *problematika* pernikahan dan kehidupan berkeluarga pada dasarnya menjadi objek bimbingan pranikah dan keluarga islami, dengan demikian maka calon pengantin yang akan menikah diberi penjelasan materi oleh pembimbing, seperti:

- 1) Pengertian Pernikahan
- 2) Tujuan Pernikahan
- 3) Pelaksanaan Pernikahan
- 4) Hikmah Pernikahan
- 5) Hubungan Suami Istri
- 6) Hubungan Antar Anggota Keluarga
- 7) Harta dan Warisan
- 8) Perceraian, Rujuk dan Talak
- 9) Pengetahuan Agama
- 10) Pembinaan Sikap Saling Menghormati Antara Suami Istri
- 11) Pembinaan Kemauan Berusaha Mencari Nafkah Yang Halal.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* ( Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 94.

#### **f. Metode Bimbingan Pranikah**

Pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pranikah adalah :

##### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah yaitu penyampaian materi-materi tentang pernikahan kepada pasangan calon suami istri dalam proses bimbingan pranikah secara lisan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi bimbingan pranikah dapat tersampaikan dengan lisan yang baik.

##### **2) Metode Diskusi dan Tanya Jawab**

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman pasangan calon suami istri tentang materi yang telah diterima atau dipahami dan juga melatih pasangan calon suami istri untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah.

Dalam metode ini juga pasangan calon pengantin dapat bertanya tentang seputar pernikahan.<sup>24</sup>

##### **3) Metode curah pendapat (Brainstorming)**

---

<sup>24</sup> Hamdi Abdul Karim, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Bimbingan Penyuluh Islam. Vol 01. Nomor.02. Juli-Desember 2019. Hlm. 13-14

Menurut Sani, Metode curah pendapat (Brainstorming) adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Dengan metode brainstorming individu mampu berpikir kritis dengan menyumbangkan ide/saran, dengan metode ini juga bimbingan pranikah akan lebih menyenangkan.<sup>25</sup>

#### 4) Metode *Storytelling*

Menurut Pellowski *storytelling* sebagai sebuah seni atau keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan audience secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik.<sup>26</sup>

#### 5) Metode *Role Playing*

Menurut Moedjiono dan Moh. Dimiyati menyatakan bila metode bermain peran ataupun *Role Playing* yakni memainkan peran dari peran-peran yang sudah pasti didasarkan pada kejadian

<sup>25</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 203

<sup>26</sup>Minatul Azmi dan Maulida Puspita, *Metode Story Telling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang*, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III, HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2019. Hlm. 75

terdahulu, yang mana dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi peristiwa atau sejarah pada masa lalu.<sup>27</sup>

#### 6) Metode *Ice Breaking*

Menurut M. Said, *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>28</sup>

#### g. Media Bimbingan Pranikah

Media merupakan sarana yang digunakan atau dipakai oleh pembimbing dalam penyampaian materi bimbingan pranikah. Media yang sering digunakan adalah :

- 1) Media Lisan
- 2) Media Komputer dan Proyektor<sup>29</sup>

#### h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Pranikah

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam bimbingan pranikah, yaitu :

- 1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

---

<sup>27</sup>Moedjiono dan Moh. Dimyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (DEPDIKBUD, 1992) hlm. 81

<sup>28</sup>Rudiana Rahmi, *Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol VII. Nomor 02. Desember 2018. Hlm 151-160

<sup>29</sup>Hamdi Abdul Karim, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Bimbingan Penyuluh Islam. Vol 01. Nomor.02. Juli-Desember 2019. Hlm. 15

Ada beberapa faktor pendukung sehingga pelaksanaan bimbingan pranikah berjalan dengan baik, yaitu :

- a) Antusiasme Peserta
  - b) Pembina Yang cukup Kompeten
  - c) Metode Penyampaian Yang Sangat Sederhana
- 2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, yaitu:

- a) Sarana dan prasarana yang belum memadai
- b) Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap
- c) Kurang disiplinnya peserta
- d) Keterbatasan waktu
- e) Tempat tinggal calon pengantin.<sup>30</sup>

## 2. Tinjauan Tentang *Self Confidence*

### a. Pengertian *Self Confidence*

Menurut Fichta *self confidence* adalah keyakinan diri sendiri terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki individu sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami dengan cara penyelesaian yang baik dan efektif sesuai dengan aspek yang diamati.

---

<sup>30</sup> Syahmidi, *Manajemen Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan calon Pengantin Di KUA Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya*, Hadratul Madaniyah. Vol. 6 Issues II. Desember 2019. hlm. 57

Menurut Ragunathan *self confidence* adalah langkah utama untuk kemajuan, pencapaian pembangunan dan kesuksesan.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Dr Robert Anthony *self confidence* adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian pelbagai tujuan hidupnya untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.<sup>32</sup>

*Self confidence* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takutnya menghadapi pelbagai situasi.<sup>33</sup> Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya, yang meliputi percaya diri pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri, dan mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah keyakinan terhadap diri sendiri dan

---

<sup>31</sup> Leny Dhianti Haeruman, Wardani Rahayu Dan Lukita Ambarwati, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Di Bogor Timur*, Jurnal JPPM. Vol. 10. No.2. 2017. hlm. 159.

<sup>32</sup> Hery Wibowo, *Fortune Favors The Ready! Buku Panduan Wajib Orang Sukses*, (Niaga Swadaya, 2007). hlm. 105

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Roro Isyawati Permata Ganggi, *Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Dalam Masyarakat*, Jurnal ANUVA . Vol.2. No.2. 2018, hlm. 146

mampu berfikir secara rasional dalam menghadapi dan menyelesaikan segala problem atau permasalahan yang terjadi dan dapat menunjukkannya kepada orang lain.

#### **b. Aspek-Aspek *self confidence***

Menurut Lautser ada beberapa aspek *self confidence* yaitu:

- 1) Keyakinan Akan Kemampuan Diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- 3) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya.
- 4) Bertanggung Jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai kenyataan.<sup>35</sup>

#### **c. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki *Self Confidence***

---

<sup>35</sup> Asrullah Syam dan Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uneversitas Muhammadiyah Parepare)*, Jurnal Biotek. Vol. 5. No. 01.Juni 2017. hlm. 93

Menurut Mardatillah seseorang yang memiliki *Self Confidence* tentunya memiliki ciri-ciri seperti berikut :

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan berusaha lagi jika gagal.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak intropeksi diri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan,kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
- 7) Berpikir positif
- 8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Dariyo, dkk. orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai inisiatif
- 2) Kreatif dan optimis terhadap masa depan
- 3) Mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri
- 4) Berfikir positif

---

<sup>36</sup>*Ibid.* hlm. 92.

- 5) Menganggap semua permasalahan pasti ada jaannya.<sup>37</sup>

#### **d. Tingkatan *Self Confidence***

Menurut Madya tingkatan *Self Confidence* dapat dibedakan menjadi empat, yakni ;

- 1) Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa dia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun, bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya.
- 2) Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya.
- 3) Kurang percaya diri, yaitu suatu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu yang bahkan kalau boleh memilih akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan.
- 4) Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti atau kurang berharga yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*

<sup>38</sup>*Ibid.* hlm. 93.

### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence*

Ada banyak faktor yang membentuk atau menghambat *self confidence* individu, unsur-unsur tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor internal dan adapula yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor eksternal, yaitu :

#### 1) Faktor Internal

##### a) Kondisi Fisik

Menurut Suryabrata kondisi fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang memiliki fisik yang kurang sempurna akan menimbulkan perasaan tidak berharga.

##### b) Usia

Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu. Pada masa remaja kepercayaan diri begitu rapuh karena pada masa itu suatu penolakan atau kegagalan dirasakan.

##### c) Jenis Kelamin

Perubahan yang terjadi pada masa remaja baik dalam perubahan fisik dan psikologis biasanya lebih berpengaruh pada remaja putri karena remaja putri lebih cepat matang daripada remaja putra.

d) Harga Diri

Harga diri merupakan fondasi untuk percaya diri. Perasaan gembira yang didapat remaja akibat penghargaan terhadap diri penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri remaja.<sup>39</sup>

2) Faktor Eksternal

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri.

b) Dukungan Sosial

Dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan teman sebaya merupakan faktor yang menentukan dalam terwujudnya kepercayaan diri.

c) Kesuksesan Dalam Mencapai Tujuan

Daradjad menyatakan bahwa kesuksesan yang dicapai seseorang akan memberikan kebahagiaan dan hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri.<sup>40</sup>

**f. Self Confidencedalam Perspektif Islam**

---

<sup>39</sup> Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti, *Kepercayaan diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya*, Jurnal Psikodimensia. Vol. 13. No. 1. Januari-Juni. 2014. hlm. 65.

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm.66.

*Self Confidence* merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. *Self Confidence* dalam islam merupakan indikasi bertaqwa dan beriman bagi seorang muslim. *Self confidence* menunjukkan bahwa seseorang mensyukuri nikmat Allah, memiliki prasangka baik terhadap orang lain dan diri sendiri , percaya dengan semua kekuasaan Allah. Dalam Al-Quran sebagai pedoman umat islam menegaskan mengenai *self confidence* yang terkandung dalam beberapa ayat-ayat tentang *self confidence*, diantaranya adalah QS. Ali-Imran (139) :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran : 139).*<sup>41</sup>

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah dan tidak mempunyai kemampuan tertentu. Manusia merupakan seorang pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat yang lebih tinggi dan memiliki nilai kesempurnaan daripada makhluk lain di dunia.

Ayat lain yang menjelaskan tentang *self confidence* adalah QS.

Al-Baqarah ayat 30

---

<sup>41</sup><https://m.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-139> (diakses pada 01 September 2021)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. mereka berkata : “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “ Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah : 30).<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan dapat memiliki *self confidence* dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Karena Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hendaknya kita mengisi dengan rasa penuh percaya diri untuk dapat menjadi manusia yang mampu berfikir secara rasional dalam menghadapi dan menyelesaikan segala problem atau permasalahan yang terjadi dan dapat menunjukkannya kepada orang lain dan mampu mencapai tujuan hidup yang baik.

<sup>42</sup><http://merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-30> ( diakses pada 01 September 2021)

### 3. Tinjauan Tentang Calon Pengantin

#### a. Pengertian Calon Pengantin

Calon pengantin terdiri dari dua kata yaitu “Calon” dan “Pengantin”, kata “calon” Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti “orang yang akan menjadi”<sup>43</sup>, sedangkan “pengantin” menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti “ orang yang sedang melangsungkan perkawinannya.”<sup>44</sup>

Calon pengantin adalah orang yang hendak menikah, memberitahu kehendaknya itu kepada pegawai pencatat nikah (PPN) yang mewilayahi tempat tinggal calon wanita dan tempat akan dilangsungkan akad nikah, sekurang-kurangnya sepuluh hari kerja sebelum akad nikah dilangsungkan. Pemberitahuan dapat dilakukan oleh calon pengantin atau orang tua atau wakilya dengan membawa surat-surat yang diperlukan.<sup>45</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesiabahwa calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Calon pengantin dapat dikatakan sebagai pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama ataupun negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup><https://kbbi.web.id> (diakses pada 20 Juli 2021)

<sup>44</sup><https://kbbi.web.id> (diakses pada 20 Juli 2021)

<sup>45</sup> Kamil Taufik, *Pedoman Konseling Perkawinan* ( Jakarta: Juni 2004). hlm. 48

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa calon pengantin adalah sepasang laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan perkawinan sesuai dengan hukum dan agama yang berlaku.

#### **b. Berkas Calon Pengantin**

Adapun berkas-berkas yang harus dipersiapkan oleh calon pengantin untuk mendaftarkan pernikahannya di KUA menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 473 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pencatatan Pernikahan, yaitu:

##### **1) Syarat-Syarat Wajib Calon Pengantin Pria**

- a) Formulir model N1 (surat keterangan nikah dari desa), N2 (surat keterangan asal-usul calon pengantin ditanda tangani kepala desa), N4 ( surat keterangan tentang orang tua dan ditanda tangani kepala desa)
- b) Fotocopi KTP dan Kartu Keluarga
- c) Fotokopi Akta Lahir
- d) Pas Foto 2x3 = 3 lembar dan 4x6 = 2 lembar

##### **2) Syarat- Syarat Wajib Calon Pengantin Wanita**

- a) Formulir model N1 (surat keterangan nikah dari desa), N2 (surat keterangan asal usul calon pengantin ditanda tangani kepala desa), N3 ( surat persetujuan kedua calon pengantin), N4 ( surat keterangan orang tua yang ditanda tangani kepala desa) dan N7

(surat pemberitahuan kehendak nikah yang di tujukan kepada KUA).

- b) Fotokopi KTP dan Kartu Keluarga
  - c) Fotokopi Akta Lahir
  - d) Surat Keterangan Wali
  - e) Pas foto 2x3 = 3 lembar dan 4x6 = 2 lembar
- 3) Syarat- Syarat Kondisional
- a) Akta cerai atau akta kematian bagi calon pengantin dengan status janda atau duda.
  - b) Buku nikah orang tua
  - c) Beberapa persyaratan lain sesuai dengan penjelasan di atas seperti N5, N6, dispensasi camat, rekomendasi nikah, dispensasi pengadilan agama jika usia calon pengantin dibawah 19th, surat izin atasan jika calon pengantin berprofesi sebagai anggota TNI,

POLRI.<sup>47</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Soerjono Soekanto penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkap

---

<sup>47</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Op.Cit.*, hlm. 196-197

kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.<sup>48</sup> Menurut Sanapiah Faisal penelitian adalah suatu aktivitas dalam menelaah suatu problem dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diandalkan kebenarannya mengenai dunia alam dan dunia sosial.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis atau pengelolaan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil

---

<sup>48</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.2019). hlm. 3

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid. Hlm. 5

<sup>51</sup> Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana. 2019) hlm. 27

pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokume, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak di transformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>52</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>53</sup> Menurut Andi Pratowo subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau disebut juga sebagai sasaran penelitian.<sup>54</sup> Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah : 1) Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tanjung, 2) Penyuluh Non PNS.

Penentuan subjek dari calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu

---

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

<sup>54</sup> Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017). hlm. 153

teknik yang digunakan peneliti dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sample nya.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari subjek yang dijadikan informan sebagai berikut :

- 1) Calon pengantin yang sudah mendaftarkan kehendak nikahnya
- 2) Memenuhi persyaratan perkawinan sesuai perundang-undangan
- 3) Mau mengikuti bimbingan pranikah
- 4) Aktif dan mengikuti bimbingan pranikah
- 5) Membutuhkan bimbingan pranikah

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil subjek dengan berdasarkan siapa saja yang bertemu dengan peneliti di tempat penelitian atau di KUA kecamatan Tanjung pada saat subjek melakukan pendaftaran pernikahan pada satu hari tersebut. Berdasarkan teknik *Purposive Sampling* di peroleh subjek calon pengantin yaitu pasangan YI dan HN, NS dan FR, serta AP dan NW. Ketiga calon pengantin tersebut yang peneliti temui pada saat mereka mendaftar pernikahan di KUA Tanjung.

Sedangkan penentuan subjek dari Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Brebes ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sample nya.

---

<sup>55</sup> Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 157

Berdasarkan pengertian di atas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari subjek yang dijadikan informan sebagai berikut :

- 1) Penyuluh yang aktif di KUA Kecamatan Tanjung Brebes
- 2) Pegawai yang membidangi penyuluhan di KUA kecamatan Tanjung Brebes
- 3) Pegawai yang bertugas dalam pembinaan pranikah di KUA Tanjung Brebes
- 4) Penyuluh Agama Islam yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keluarga sakinah yang ada di KUA Kecamatan Tanjung Brebes.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti meminta penyuluh non PNS untuk dijadikan informan dalam penelitian ini karena penyuluh non PNS yang berjumlah 8 orang mereka yang bertugas untuk memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung. Berdasarkan kriteria penyuluh di atas, maka diperoleh subjek yaitu penyuluh yang aktif dalam bimbingan pranikah yaitu ibu Muamalah, beliau aktif dalam memberikan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Tanjung Brebes. Beliau diangkat menjadi penyuluh non PNS di awal tahun 2020 dan masih aktif sampai sekarang.

## b. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>56</sup> Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran Penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Metode Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di KUA Tanjung Brebes Jawa Tengah.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>58</sup>

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu penulis hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>59</sup>

Penulis hanya sebagai pengamat subjek dalam penelitian dalam suatu

---

<sup>56</sup> <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 26 Agustus 2021)

<sup>57</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). hlm. 115

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 103

kegiatan, tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait data Kantor Urusan Agama dan data calon pengantin. Melalui metode ini juga peneliti akan memperoleh data mengenai metode bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>60</sup> Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi ,dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu penulis menyusun rencana wawancara, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>61</sup> Wawancara dilakukan dengan suasana yang tidak formal agar wawancara berjalan lebih harmonis dan tidak terjadi ketegangan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

---

<sup>60</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2017), hlm. 372

<sup>61</sup> Ibid, hlm. 377.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan program bimbingan pranikah dalam meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes. Selain itu wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai penerapan bimbingan pranikah dari subjek yang telah ditentukan.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artefaks, gambar, maupun foto.<sup>62</sup>

Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui sejumlah data, yaitu sejarah dan perkembangan Kantor, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan pegawai, dan calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm.391.

keperluan pengecekan dan pembandingan data tersebut. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.<sup>63</sup> Untuk kepentingan ini peneliti membandingkan dan meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penulisan. Kemudian peneliti memilah, mengelompokkan dan membandingkan kembali data yang telah diperoleh.

Pengumpulan data metode dari hasil observasi ini diperoleh dari Kepala KUA, Pegawai KUA, Penyuluh KUA. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan, kemudian di kategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **5. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, Op.Cit., hlm.248.

lain.<sup>64</sup>Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif menurut teori Miles dan Huberman<sup>65</sup> yang meliputi :

#### **a) Pengumpulan Data**

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek yang diteliti, kemudian melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Setelah itu penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan arsip-arsip sesuai dengan fokus yang sedang diteliti.

#### **b) Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusnahan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan penulis terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali data-data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan dan menggolongkan data

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ( Bandung: Alfabeta). hlm 335

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm 338-341.

berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis menggolongkan data. Dalam hal ini peneliti harus fokus dalam mengkategorikan data sesuai dengan teori yang terdapat dalam penelitian ini.

#### **c) Penyajian Data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat berupa narasi dengan cara menyusunnya dengan sistematis.

#### **d) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan cara penalaran induktif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penulis menghubungkan hasil analisis data dengan teori yang digunakan setelah penulis dapat menarik kesimpulan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa terdapat dua metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes. Metode bimbingan pranikah yang digunakan meliputi :

##### 1. Metode ceramah

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi bimbingan pranikah secara lisan dengan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami oleh calon pengantin.. Metode ceramah yang digunakan sama seperti metode ceramah pada umumnya, yaitu penyuluh menjelaskan atau menyampaikan secara langsung dan bersifat *universal* atau umum. Sedangkan metode ceramah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah yang bersifat personal atau khusus yang disampaikan kepada calon pengantin sesuai kebutuhannya.

##### 2. Metode diskusi atau tanya jawab

Metode diskusi menurut Armai Arief adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintance*) dalam memecahkan sebuah

masalah tertentu ( *problem solving*).<sup>66</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman pasangan calon suami istri tentang materi yang telah diterima atau dipahami dan juga melatih pasangan calon suami istri untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Tidak ada perbedaan khusus dengan metode diskusi lainnya. Metode diskusi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan diskusi dengan calon pengantin setelah penyuluh memberikan materi, hal ini bertujuan agar calon pengantin lebih paham dengan materi yang disampaikan. Dengan metode ini penyuluh juga dapat mengetahui bahwa calon pengantin sudah paham dengan apa yang disampaikan.

Kedua metode ini dapat digunakan dengan baik oleh penyuluh untuk menyampaikan materi kepada calon pengantin sehingga calon pengantin dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan mereka merasa lebih siap serta lebih percaya diri untuk berumah tangga.

## **B. Kritik dan Saran**

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh KUA Kecamatan Tanjung sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan respon dari calon pengantin yang merasa banyak bekal dan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih siap dan lebih percaya diri untuk membina rumah tangga setelah mengikuti bimbingan pranikah ini.

---

<sup>66</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 145.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan program bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes :

1. Bagi penyuluh, bimbingan pranikah yang diberikan kepada calon pengantin sudah sangat baik, mungkin dalam penyampaian materi bisa menggunakan media elektronik seperti lcd, serta menambahkan video agar lebih menarik untuk calon pengantin.
2. Penyuluh PNS, hendaknya membuat jadwal bimbingan pranikah agar lebih tertata dan efektif, dengan begitu semua calon pengantin bisa mengikuti bimbingan pranikah, karena sudah terjadwal.
3. bagi calon pengantin, lebih aktif lagi dalam mengikuti bimbingan pranikah, karena bimbingan pranikah sangat penting dan memberikan banyak manfaat serta ilmu dalam berumah tangga.
4. Peneliti selanjutnya, untuk lebih mengeksplor lagi tentang teori metode bimbingan pranikah agar dapat menyempurnakan penelitian ini.
5. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khasanah konseling khususnya bimbingan pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Amin, Nasihun. *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2018.
- Amri & Asrullah Syam. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare .” *Biotek* (2017).
- Anwar, M Fuad. “Landasan Bimbingan dan Konseling Islam.” Yogyakarta: Deepublish, 2019. 1.
- Aulia Hapsari & Emilia Primastuti. “Kepercayaaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya.” *Jurnal Psikodimensia* (2014): 65.
- Azwar, saifudin. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cahyani, Tinuk Dwi. *Hukum perkawinan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Balai Pustaka, 1998. 44.
- Direktur Bina KUA da Keluarga Sakinah . *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gainau, Maryam B. “Perkembangan Remaja Dan Problematikanya.” Yogyakarta: PT Kanisius, 2021. 65.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. “Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Dalam Masyarakat.” *Jurnal ANUVA* (2018): 146.

Hidayah Quraissy, Suardi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. makasar: Writing Revolution, 2016.

<https://kbbi.web.id> (diakses pada 20 Juli 2021)

<https://m.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-1> (diakses pada 25 Agustus 2021)

<https://m.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-139> (diakses pada 25 Agustus 2021)

<http://merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-30> (diakses pada 01 September 2021)

Karim, Hamdi Abdul. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah." *Bimbingan Penyuluh Islam* (2019): 13-14.

Kisyik, Abdul Hamid. *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Al-Bayan, 2003

Leny Dhianti Haeruman, dkk. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Di Bogor Timur." *JPPM* (2017): 159.

Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseing; Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Muh Fitrah & Luthfiah. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Stdy Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.

Mustofa, Witrin Noor Justiani dan Muhammad Zainal. "Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *Jurnal Iktisyaf* (2020): 13-23.

Parapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Rabuniasari, Oki. *Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kunder Kabupaten Karimun*. Riau: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020.

Rahmi, Siti. "Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak." Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021. 10.

- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Salim. *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, t.thn. 335.
- Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syahmidi. "Menejemen Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya." *Hadratul Madaniyah* (2019): 57.
- Syubandono. *Pokok-pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan*.  
 Taufik, Kamil. *Pedoman Konseling Perkawinan*. jakarta, 2004.
- Wibowo, Hery. *Forune Favors The Ready ! Buku Paduan Orang Sukses*. Niaga Swadaya, 2007.
- Wulansari, Pebriana. *Bimbingan Pranikah Bagi alon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian ( Studi Badan Penasihatn Pembinaan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesaran*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.